

PENGARUH METODE *BRAINWRITING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA PELAJARAN IPS KELAS V SDN 20 AMPENAN TAHUN AJARAN 2021/2022

Daefatul Azizati^{1*}, Safruddin², Itsna Oktavianti³

^{1, 2, 3}PGSD, FKIP Universitas Mataram

**daefatulazizati1@gmail.com*

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received : October 8st, 2021

Revised : April 9st, 2022

Accepted : Mei 29st, 2022

Keywords:

brainwriting method, ips problem solving ability

This research was conducted based on the results of observations at SDN 20 Ampenan, namely the low problem solving ability of students, especially in social studies subjects. This is because teachers tend to use the one-way (conventional) method and the teacher lacks variety in applying learning methods. Therefore, there is a need for an update in implementing the learning method, namely using the Brainwriting method. Based on this, this study aims to determine the effect of the Brainwriting method on problem solving abilities in social studies class V at SDN 20 Ampenan, Mataram District, in the 2021/2022 academic year. This research is a quantitative research with a quasi-experimental non-equivalent control group design. The sampling technique used is saturated sampling. The population and sample in this study were all students of class VB as the experimental class and students of class VA as the control class. Data collection methods used are observation, tests, and documentation. The instrument used is an observation sheet on the implementation of learning the Brainwriting method and a problem-solving ability test. In testing the instrument, the researcher used the expert validity test. The data analysis in this study begins with a normality test using the Kolmogorov Smirnov formula with a significance level of 5% (0.05) followed by homogeneity testing and research hypothesis testing. Then the problem solving ability data were analyzed by t-test to determine the research hypothesis. The results of data analysis showed that the value of sig.2 tailed was 0.000, which was less than 0.05, so based on the research hypothesis, if the value of sig.2 tailed was <0.05 t-table, then H₀ was rejected and H_a was accepted. This shows that there is an effect of the Brainwriting method on problem solving abilities in social studies lessons for class V SDN 20 Ampenan for the 2021/2022 academic year.

ABSTRAK Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi di SDN 20 Ampenan yaitu masih rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa terutama pada mata pelajaran IPS. Hal ini disebabkan karena guru cenderung menggunakan metode satu arah (konvensional) dan kurang variasinya guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya pembaruan dalam

melaksanakan metode pembelajaran yakni menggunakan metode *Brainwriting*. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Brainwriting* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pelajaran IPS kelas V SDN 20 Ampenan Kecamatan Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Nonequivalent control group design* tipe quasi eksperimen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VB sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VA sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran metode *Brainwriting* dan tes kemampuan pemecahan masalah. Dalam pengujian instrumen, peneliti menggunakan uji validitas ahli. Adapun analisis data dalam penelitian ini diawali dengan uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogrov Smirnov* dengan taraf signifikansi 5 % (0,05) yang dilanjutkan dengan uji homogenitas dan uji hipotesis penelitian. Kemudian data kemampuan pemecahan masalah dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui hipotesis penelitian. Hasil analisis data didapatkan nilai sig.2 tailed sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari 0,05, maka berdasarkan hipotesis penelitian, jika nilai sig.2 tailed < 0,05 t-tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *Brainwriting* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pelajaran IPS kelas V SDN 20 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berkaitan dengan pendidikan tentu adanya pembelajaran, dalam proses pembelajaran ini peserta didik mendapatkan *feedback* atau timbal balik dari guru atau teman- temannya sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah baik di dalam kelas maupun dalam kehidupann sehari- hari. Pemecahan masalah merupakan wujud dari aktivitas mental yang melibatkan bermacam- macam keterampilan dan tindakan kognitif yang bertujuan untuk memperoleh solusi dengan tepat (Kirley dalam Afrida & julianto, 2018). Kemampuan pemecahan masalah harus dimiliki oleh setiap peserta didik untuk memudahkannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan baik berupa permasalahan pribadi maupun akademik. Dalam pemecahan masalah yang bersifat akademik contohnya pada mata pelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya oleh karena itu

IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang membahas tentang keilmuan dasar yang berhubungan dengan kepentingan-kepentingan sosial, yang lebih mementingkan pemahaman, berpikir logis, dan bukan hafalan.

Mata pelajaran IPS dilatar belakangi oleh pertimbangan bahwa peserta didik dimasa mendatang akan menghadapi tantangan berat seiring berkembangnya kehidupan masyarakat global yang selalu berubah. Oleh karena itu, dibutuhkan pemecahan masalah atau solusi dalam pelajaran IPS yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik (Sapriya, 2011).

Faktanya di sekolah dasar peserta didik tidak diajarkan untuk melaksanakan pemecahan masalah pada pelajaran IPS. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan materi pelajaran. Akibat dari kurang variasinya guru dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut menyebabkan pembelajaran IPS lekat dengan hafalan terhadap materi pelajaran, selain itu peserta didik cenderung menjadi pasif, cepat bosan, dan bahkan mengantuk pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 4 April 2021 di kelas V SDN 20 Ampenan diketahui bahwa guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah. Selain itu guru jarang menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga hal ini mengakibatkan peserta didik kurang berpartisipasi aktif pada saat proses pembelajaran di kelas. Hal ini tidak sesuai dengan salah satu tujuan dari mata pelajaran IPS berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 yaitu memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu dalam pembelajaran di sekolah dasar khususnya mata pelajaran IPS sangat penting dalam mengajarkan kemampuan pemecahan masalah karena dengan menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah, peserta didik diharapkan mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosialnya.

Berdasarkan hal tersebut untuk mengatasi permasalahan ini, maka peserta didik perlu diberikan alternatif metode pembelajaran lain yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam pembelajaran IPS yaitu dengan menggunakan metode *Brainwriting*. Menurut Haryadi (2020) metode *BrainWriting* merupakan metode yang memberi kesempatan setiap peserta didik untuk menulis gagasan

atau ide pada selembar kertas baik dengan bentuk kolom atau baris. Metode ini dapat menciptakan berbagai gagasan atau ide lebih banyak sehingga mampu membantu peserta didik dalam memecahkan masalah (Azizah, 2015). Metode *BrainWriting* sebelumnya pernah digunakan oleh Tifanni (2018) diperoleh hasil dari penelitian tersebut adalah adanya pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah yang di ajarkan dengan menggunakan metode *BrainWriting* dibanding dengan peserta didik yang diajarkan menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Brainwriting* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2014: 107) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat mengontrol sepenuhnya variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Tipe penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 20 Ampenan dengan jumlah 56 siswa. Materi pelajaran pada penelitian ini adalah bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan hidup. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil taun pelajaran 2021/2022 yang bertempat di SDN Ampenan. Penelitian ini dilakukan terhadap 2 kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Brainwriting* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Instrumen merupakan alat penting dalam membantu peneliti dalam mengupulkan data (Setiawan et al. 2020) Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar tes soal untuk melihat kemampuan pemecahan masalah siswa dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan langkah-langkah (sintaks) metode *Brainwriting* dengan memberikan ceklist (√) pada pertanyaan-pertanyaan sesuai indikator yang diamati yang dilakukan dikelas eksperimen. Instrument-instrumen tersebut sebelumnya telah di validasi terlebih dahulu. Menurut Sugiyono (2014) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid

berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diambil dari kemampuan pemecahan masalah dengan bantuan tes yaitu berupa tes awal pembelajaran (*pre-test*) dan tes akhir pembelajaran (*post-test*).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Uji yang digunakan untuk statistik inferensial adalah sebagai berikut: (1) Uji normalitas, (2) Uji homogenitas, (3) Uji hipotesis berupa uji t-test dan (4) Uji *Effect Size*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal, peneliti memberikan tes awal (*pre-test*) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat kemampuan awal peserta didik dari masing-masing kelas. Tahap selanjutnya adalah peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa metode *Brainwriting* pada kelas eksperimen sebanyak dua kali pertemuan. Sedangkan pada kelas kontrol peneliti menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan Tanya jawab yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada tahap akhir setelah pemberian perlakuan (*treatment*), peneliti memberikan tes akhir (*post-test*) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk melihat perbandingan kemampuan pemecahan masalah IPS antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Pada tahap kegiatan pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran digunakan oleh observer untuk menilai ketercapaian indikator sintaks metode *Brainwriting* saat peneliti melakukan pembelajaran di kelompok eksperimen. Lembar keterlaksanaan pembelajaran ini dicentang selama dua kali pertemuan, dimana pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua pertemuan, pada pertemuan pertama membahas materi tentang interaksi sosial, lalu pada pertemuan kedua membahas materi tentang interaksi manusia dengan lingkungan hidup. Adapun data keterlaksanaan pembelajaran dari pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Pertemuan	Jumlah Terlaksana	Jumlah Tidak Terlaksana	Jumlah Indikator	Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran	Kriteria
Pertama	12	1	13	93	Sangat Baik
Kedua	13	0	13	100	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa pada pertemuan pertama dan kedua di kelompok eksperimen memiliki persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 93 dan 100. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua terlaksana dengan baik.

Butir soal yang sudah divalidasi digunakan sebagai soal *pre-test* dan *post-test* pada mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa. Nilai rata-rata *pre-test* kemampuan pemecahan masalah IPS siswa kelas eksperimen sebesar 43,62 dan kelas kontrol sebesar 49,81 sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 78,62 dan kelas kontrol sebesar 63,15. Data kemampuan pemecahan masalah siswa *pre-test* dan *post-test* siswa kelas eksperimen dan kontrol pada tabel 2 dan 3 berikut:

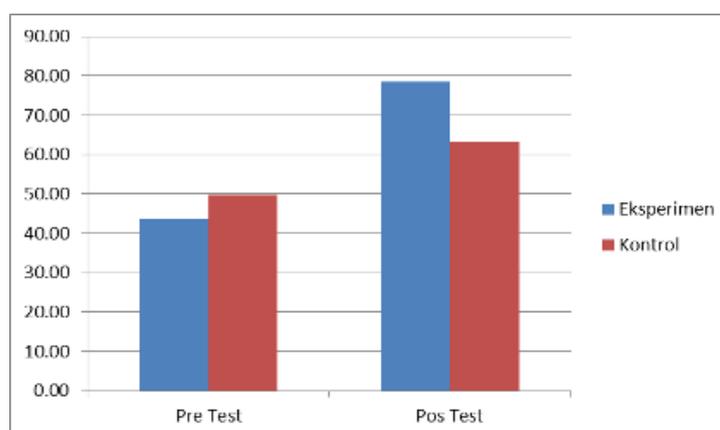
Tabel 2 Data Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Jumlah Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	29	70	25	43.62	13.09
Kontrol	27	80	25	49.81	16.20

Tabel 3 Data Nilai Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Jumlah Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	29	100	40	78.62	14.39
Kontrol	27	80	40	63.15	10.48

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan dalam diagram batang berikut yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Grafik Perbandingan Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan gambar grafik di atas diketahui rerata nilai kemampuan pemecahan masalah IPS peserta didik pada saat *pre-test* rata-rata 43,62 di kelas eksperimen. Setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *Brainwriting* hasil *post-test* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 78,62. Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional memiliki rerata nilai kemampuan pemecahan masalah IPS pada saat *Pre-test* rata-rata 49,81 sedangkan hasil rerata nilai pada saat *Post-test* kelas kontrol 63,15. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kemampuan pemecahan masalah IPS kelas eksperimen yang menggunakan metode *Brainwriting* ada perubahan dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional. Setelah data kemampuan pemecahan masalah didapatkan.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas data. Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program *SPSS 18.0 for windows*. Data dinyatakan normal jika nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05. Pengujian normalitas untuk kemampuan pemecahan masalah IPS siswa menggunakan bantuan *SPSS 18.0 for windows* dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post_Eksperimen	.148	27	.135	.941	27	.127
Post_Kontrol	.114	27	.200*	.966	27	.490
Pre_Eksperimen	.134	27	.200*	.932	27	.075
Pre_Kontrol	.106	27	.200*	.957	27	.309

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4 perhitungan uji normalitas data diketahui bahwa nilai signifikansi data sebesar 0.135 dan 0.200 untuk *post-test* sedangkan untuk *pre-test* nilai signifikannya sebesar 0.200 dan 0.200 yang lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian homogen atau tidak. Uji homogenitas varians terbesar dan varians terkecil dengan menggunakan selisih nilai *post-test* dan *pre-test* kedua kelas digunakan untuk mengetahui tindak lanjut uji hipotesis (t-test) yang akan digunakan, berikut hasil uji homogenitas menggunakan uji *levens statistic* dengan bantuan aplikasi *SPSS 18 for windows* yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 5 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai_Posttest	2.003	1	54	.163
Nilai_Prestest	2.089	1	54	.154

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai signifikansi (sig) pada *post-test* adalah sebesar 0,163 dan *pre-test* sebesar 0,154 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian *pre-test* dan *post-test* adalah sama atau varian sampel penelitian ini dikatakan homogen.

Setelah syarat-syarat terpenuhi yaitu data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, maka uji hipotesis bisa dilakukan. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji t independent sampel test dengan bantuan *SPSS 18.0* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Brainwriting* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pelajaran IPS kelas V SDN 20 Ampenan. Hasil uji *t independent sampel test* dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis dari Post-test Kemampuan Pemecahan Masalah IPS

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai_Posttest	Equal variance assumed	2.003	.163	4.571	54	.000	15.473	3.385	6.686	22.259
	Equal variances not assumed			4.622	51.135	.000	15.473	3.348	8.752	22.193

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat Sig. 2 tailed < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 pada taraf signifikan 5 % dengan derajat kebebasan (df) = 29 + 27 - 2 = 54 Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu Sig. 2 tailed < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode *Brainwriting* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pelajaran IPS kelas V SDN 20 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh metode *Brainwriting* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pelajaran IPS kelas V SDN 20 Ampenan diuji dengan menggunakan uji *effect size*, hasilnya dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

$$\frac{d}{ES} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{SD_2}$$

$$\frac{d}{ES} = \frac{78,62 - 63,15}{10,48}$$

$$\frac{d}{ES} = \frac{15,47}{10,48}$$

$$d/ES = 1,48$$

Dari hasil perhitungan nilai *effect size* (*ES*) diatas di dapatkan hasil sebesar 1,48 dilihat dari kriteria berada pada kisaran nilai 0,80-2,0 yang berarti metode *Brainwriting* berpengaruh besar terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pelajaran IPS kelas V SDN 20 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen*, yang dilakukan untuk melihat pengaruh suatu perlakuan tertentu dengan keadaan yang disengaja, keadaan yang disengaja dalam penelitian ini berupa variable bebas yaitu metode *Brainwriting* dan variable terikatnya yaitu kemampuan pemecahan masalah pada pelajaran IPS. Sampel dalam penelitian kelas V SDN 20 Ampenan yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 56 peserta didik, yakni kelas VA berjumlah 27 peserta didik sebagai kelas kontrol dan kelas VB yang berjumlah 29 peserta didik sebagai kelas eksperimen.

Soal tes yang diberikan untuk mengumpulkan data yang telah melalui uji ahli terlebih dahulu sebagai uji kelayakan soal yang digunakan. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen lebih aktif dibandingkan kelas kontrol, hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen diterapkan metode *Brainwriting* pada pelajaran IPS, sehingga selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi, peserta didik juga dapat lebih mudah memahami, dan juga lebih menyukai suasana kelas.

Nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pelaksanaan post-test masing-masing 78,62 dan 63,15. Hal ini menunjukkan bahwa nilai post-test kedua kelas tersebut tidak jauh berbeda. Selain itu, nilai tertinggi post-test untuk kelas eksperimen adalah 100 dan kelas kontrol 80 kemudian nilai terendah kelas eksperimen dan kontrol sama yaitu 40, meskipun kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda terutama pada penerapan metode *Brainwriting*. Kelas eksperimen menggunakan metode *Brainwriting* sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan konvensional, kedua kelas sama-sama menggunakan metode tanya jawab, diskusi, serta penugasan.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung metode *Brainwriting* ini memiliki kelebihan yang sesuai dengan beberapa kelebihan yang dikemukakan oleh Wilson dalam

dalam Tifani & Julianto (2018: 927). Berikut kelebihan yang terdapat dalam proses pembelajaran:

1. *BrainWriting* mampu menciptakan berbagai ide lebih banyak.
2. *BrainWriting* mengurangi terjadinya konflik antar anggota.
3. *BrainWriting* membantu peserta didik yang memiliki krisis percaya diri untuk bisa leluasa memberikan ide dan gagasan melalui kertas.
4. *BrainWriting* meminimalisir ketakutan dan kecemasan peserta didik ketika dalam proses pembelajaran berlangsung.
5. *Brainwriting* mampu dikolaborasikan dengan teknik kreativitas lainnya.

Selain dari kelebihan yang dituliskan diatas berkaitan dengan metode *Brainwriting* terdapat juga beberapa kekurangan dalam penerapan metode *Brainwriting* ini sejalan dengan pendapat ahli diantaranya menurut Wilson dalam Rofi'ah (2019:40). Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada saat proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Metode ini kurang dikenal dibandingkan dengan metode brainstorming.
2. Kurangnya interaksi sosial antar peserta karena setiap peserta menuliskan ide-ide mereka tanpa berbicara dengan peserta lainnya.
3. Peserta mungkin merasa bahwa mereka tidak dapat sepenuhnya mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis.
4. Tulisan tangan bisa menjadi sedikit sulit untuk menguraikan dan menginterpretasikan hasil dari menuliskan ide maupun gagasan.

Jadi jika metode ini diterapkan dengan benar pada saat proses pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan peserta didik dan karakteristik materi pembelajaran, maka akan dapat meningkatkan keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru juga harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa yang akhirnya dapat mencapai hasil kemampuan pemecahan masalah yang optimal.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *t* dengan bantuan program aplikasi *SPSS Versi 18*, diperoleh hasil *Sig.* 0,000 dengan taraf signifikansi 5%, yang berarti $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Adapun H_a dalam penelitian ini adalah ada pengaruh metode *Brainwriting* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pelajaran IPS kelas V SDN 20 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah IPS yang dicapai sebelum diberikan perlakuan kepada kedua kelompok sampel (*pre-test*) lebih rendah dibandingkan dengan setelah diberikan perlakuan (*post-test*) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *Brainwriting* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pelajaran IPS kelas V SDN 20 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini dapat dibuktikan dengan penghitungan statistik dengan menggunakan rumus *independen sampels t- test* dibantu oleh aplikasi statistik *SPSS 18.0 for windows*. Analisis statistik menggunakan rumus *independen sampels t- test* diperoleh hasil nilai Sig. 2 tailed < 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dengan taraf signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa “ Ada Pengaruh Metode. *Brainwriting* Terhadap kemampuan pemecahan Masalah pada Pelajaran IPS kelas V SDN 20 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022.”

Saran

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi bagi para pendidik sehingga dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi yang mampu meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah terutama pada pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. (2015). Pembelajaran Menulis Puisi dengan memanfaatkan teknik *Brainwriting* pada peserta didik SD/MI kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 136-140.
- Haryadi, H. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BRAIN WRITING TERHADAP KEMAMPUAN MAHASISWA MENULIS ARTIKEL DI MEDIA MASSA. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(2), 98-103.
- Indonesia, P. R. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rofi'ah, Siti. (2019). *Peningkatan Kemampuan Belajar Bahasa Indonesia Siswa dengan Metode BrainWriting Melalui Menulis Puisi Bebas pada Siswa Kelas V SD Plus Tahfizhul Qur'an An Nida Salatiga*: IAIN SALATIGA
- Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, H., Khair, B. N., Ratnadi, R., Hakim, M., & Istiningsih, S. (2020, August). Developing HOTS-Based Assessment Instrument for Primary Schools. *In 1st Annual Conference on Education and Social Sciences (ACCESS 2019)* (pp. 216-220). Atlantis Press.

Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tifanni, A. N. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Brainwriting terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi IPA Kelas IV SDN Watesnegoro 1 Mojokerto. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(6).